

ABSTRAK

Broken home merupakan sebuah permasalahan di dalam sebuah keluarga yang menimbulkan perpecahan. Remaja yang hidup di keluarga yang mengalami perpecahan atau permasalahan berat dapat disebut dengan remaja dari keluarga *broken home*. Dimana *broken home* yang dimaksud mulai dari orangtua meninggal satu atau keduanya, perceraian, hubungan orangtua yang tidak baik, suasana rumah yang tidak baik, atau hingga orang tua yang mengalami gangguan kejiwaan. Remaja yang mengalami peristiwa tersebut harus mampu beradaptasi dengan keadaan dan mampu bangkit kembali walau diterpa permasalahan yang berat, hal ini disebut resiliensi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi dalam diri individu, salah satunya adalah *self esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan resiliensi pada remaja dari keluarga *broken home*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara *self esteem* dengan resiliensi pada remaja dari keluarga *broken home*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 subjek remaja dari keluarga *broken home* dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 23 tahun atau masa remaja. Cara pengambilan subjek dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala Resiliensi dan skala *Self esteem*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar dengan $(r_{xy}) = 0,647$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dengan resiliensi pada remaja dari keluarga *broken home*.

Kata Kunci: Resiliensi, *Self Esteem*, *Broken Home*

ABSTRACT

Broken home is a problem in a family that causes broken. Adolescents who live in families experiencing broken or severe problems can be called teenagers from broken home families. Where the broken home is meant starting from the death of one or both parents, divorce, bad parental relationships, bad home atmosphere, or to parents who have mental disorders. Adolescents who experience these events must be able to adapt to the situation and be able to bounce back even though they are hit by severe problems, this is called resilience. Many factors can affect resilience in individuals, one of which is self-esteem. This study aims to determine the relationship between self-esteem and resilience in adolescents from broken home families. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between self-esteem and resilience in adolescents from broken home families. The subjects in this study amounted to 60 adolescent subjects from broken home families with an age range of 18 years to 23 years or adolescence. How to take the subject by using purposive sampling method. The data collection of this research used the Resilience scale and the Self esteem scale. The data analysis technique used is the product moment correlation of Karl Pearson. Based on the results of data analysis, the correlation coefficient (r_{xy}) of $(r_{xy}) = 0.647$ ($p < 0.05$). These results show that there is a positive relationship between self-esteem and resilience in adolescents from broken home families.

Keywords: Resilience, Self Esteem, Broken Home